

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Riska Ria Enggaryanti
riskaria.enggar@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine what factors influenced the level of Islamic Social Reporting disclosure in Sharia banking. Factors that may influenced the ISR disclosure rate are profitability, company size (size), the size of the sharia supervisory board, the size of the board of commissioners and leverage. The population used in this research is a Sharia Bank (BUS) that registered in Bank Indonesia (BI) during the 2011 to 2016 period. The sample selection is used by purposive sampling method. Based on predetermined criteria, 11 samples of companies with 66 observation data were obtained. The analytical method that been used is multiple linear regression analysis with using SPSS 23 (Statistical Product and Solulitons) application tool. The results showed that profitability and size have a positive significant influence on the disclosure of ISR, meaning the greater the value of profitability and company size then the disclosure made by the company more complete. As for the size of the Sharia Supervisory Board, the size of the board of commissioners, and leverage have no significant influence on the ISR disclosure, meaning that the number or number of Sharia supervisory boards and the board of commissioners owned by the company has no influence on the ISR disclosure, nor for the high leverage does not disrupt the disclosure ISR.

Keywords: Islamic social reporting, financial performance, company size (size), syariah supervisory board size, board of commissioner size .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR adalah profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris dan *leverage*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 11 sampel perusahaan dengan 66 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 23 (*statistical product and solulitons*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR, artinya semakin besar nilai profitabilitas dan ukuran suatu perusahaan maka pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan semakin lengkap. Sedangkan untuk ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, artinya banyak atau sedikitnya jumlah dewan pengawas syariah dan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan juga untuk tinggi rendahnya *leverage* tidak mengganggu pengungkapan ISR.

Kata kunci : *Islamic Social Reporting*, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan (*size*), Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris.

PENDAHULUAN

Isu tentang *corporate social responsibility* mulai menjadi sorotan penting beberapa tahun terakhir baik untuk perusahaan di negara maju maupun negara berkembang dikarenakan tujuan adanya CSR pada suatu perusahaan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap masyarakat saja namun juga merupakan inti dari etika perusahaan

untuk meningkatkan nilai perusahaan. Latar belakang perkembangan CSR di Indonesia karena adanya kasus yang timbul akibat perusahaan yang tidak memperhatikan aspek sosial dan mengedepankan tata kelola perusahaan yang sehat seperti kasus pencemaran lingkungan, meningkatnya kadar polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, maupun kesenjangan ekonomi dan sosial yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya kasus tersebut beberapa perusahaan banyak yang mulai antusias untuk mengimplementasikan CSR. Ada tiga kekuatan pasar yang akan memaksa perusahaan harus melaksanakan CSR dalam praktik bisnis dan pelaporannya yaitu kekuatan permintaan pasar, tekanan dari lembaga-lembaga internasional dan tekanan dari regulasi DPR dan pemerintah (Lako,2011:75).

Menurut Utama (2007) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, pengungkapan CSR juga terkait dengan isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih, perubahan iklim, dan sebagainya. Perkembangan CSR di Indonesia pada beberapa tahun terakhir semakin meningkat setelah munculnya peraturan tegas dari pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang isinya mewajibkan bagi seluruh perusahaan untuk melaporkan tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada para pemegang saham tetapi juga memiliki kewajiban sosial bagi pemangku kepentingan lainnya. Konsep CSR tidak hanya berkembang untuk ekonomi konvensional saja namun juga telah berkembang pada ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggungjawab sosial secara islami. Konsep CSR Islam salah satunya diterapkan oleh perbankan syariah. Perbankan syariah ada karena adanya keinginan umat muslim untuk *kaffah* yaitu menjalankan aktivitas perbankan sesuai syariat yang diyakini terutama sejak munculnya fatwa MUI yang mengatakan bunga bank itu termasuk ke dalam unsur *riba'* dan itu dilarang oleh Allah selain itu haram hukumnya. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imron Ayat 130 yang menjelaskan bahwa *riba'* itu dilarang. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR Disclosure). Bentuk pengungkapan CSR Disclosure dalam perbankan syariah sering disebut sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009). Menurut Haniffa(2002) dan Othman *et al.* (2009) pengukuran ISR sebelumnya mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Saat ini marak diperbincangkan mengenai pengukuran CSR disclosure dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR), dimana indeks ISR merupakan suatu indeks yang mengukur tingkat pengungkapan sosial perbankan yang sesuai prinsip syariah yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) seperti zakat, status kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsure *riba'* dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sadaqah*, *waqaf*, *qard hasan*, sampai kegiatan peribadahan disekitar perusahaan (Inuzula, 2017:27).

Penelitian tentang pengungkapan *Islamic social reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi hasil dari penelitian tersebut masih belum konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosiana *et al.* (2015) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR sedangkan profitabilitas, *leverage* dan

IG-score tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan. Sedangkan, menurut penelitian dari Rahayu (2014) menjelaskan bahwa ukuran dewan pengawas syariah, jumlah rapat dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas memiliki pengaruh tetapi *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan selama ini mengemukakan adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah Faktor-Faktor Apakah yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

TINJAUAN TEORITIS

Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah enterprise theory merupakan teori yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan teori yang transdental dan lebih humanis. Konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholder*), melainkan berada pada banyak tangan yaitu *stakeholder*. Dalam teori ini mencakup nilai-nilai syariah (keadilan, *rahmatanlilalamin*, dan *maslahah*), karena dalam konsep *enterprise theory* dan *stakeholder theory* dijelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya ditunjukkan bagi pemilik modal, namun juga bagi kepentingan semua *stakeholder* (manusia), (Triuwono, 2009).

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan kontrak sosial yang terjadi antara lingkungan dengan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kotler dan Nancy (2005) definisi dari *corporate social responsibility* merupakan tanggungjawab moral dan komitmen suatu perusahaan terhadap para strategi *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik untuk berkontribusi sebagai sumber daya perusahaan.

Menurut peraturan Undang-Undang No. 40 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan tersendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Islam

Tanggungjawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial secara islam sering diungkapkan berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 205 dan QS. Al- A'raf ayat 56 yang menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada

manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menjaga amanah (sumber daya alam) yang diberikan-Nya.

Konsep CSR dalam perspektif Islam lebih menjurus kepada pendekatan rohani (Chie Man, 2011). Pandangan bersifat rohani adalah berdasarkan dari ajaran Al-Quran dan Sunnah. Ide mengenai tanggungjawab sosial ini terkandung dalam ikatan kerohanian (*religious bond*). CSR dalam perspektif Islam merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara sesama umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (*Hablun Min al-Nas*).

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan ukuran yang digunakan oleh para peneliti untuk menilai seberapa besar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berdasarkan pada pandangan syariah.

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". Menurut Haniffa (2002); dan Othman *et al.* (2009) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* menurut Haniffa (2002); dan Othman *et al.* (2009) terbagi menjadi enam kategori antara lain : (1) Pendanaan dan Investasi, (2) Produk dan Jasa, (3) Karyawan, (4) Masyarakat, (5) Lingkungan, (6) Tata Kelola Perusahaan.

Pengungkapan (Disclosure)

Pengungkapan secara konseptual merupakan bagian terpenting dalam pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yang berupa penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Menurut Noegraheni (2005) menyatakan bahwa bagi pihak yang berada di luar manajemen, pengungkapan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk melihat kondisi yang sedang dialami oleh suatu perusahaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, perusahaan akan menghasilkan pengungkapan yang benar, adil serta transparansi apabila memiliki suatu akuntabilitas, yakni akuntabilitas terhadap Allah *Subhanaahu Wa Ta'ala*. Konsep dasar akuntabilitas Islam ini percaya bahwa seluruh sumber daya yang telah disediakan dan diciptakan adalah untuk kemaslahatan setiap manusia. Oleh karena itu, pengungkapan fakta keuangan harus berisi informasi yang benar, akurat, dan tersedia bebas untuk para pengguna laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2007:304; Sugiyarso dan Winarni, 2005:118). Profitabilitas merupakan faktor penting karena untuk mendapat kelangsungan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Selain itu adanya keuntungan yang tinggi dapat digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor agar dapat menanamkan dana di perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosial serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan secara lebih luas.

Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total asset, jumlah tenaga kerja, penjualan, log *size*, dan nilai pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Disamping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sembiring (2005), perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan suatu badan yang berada di lembaga keuangan syariah yang memiliki tanggung jawab kepada DSN (Dewan Syariah Nasional) dan Bank Indonesia. Dewan pengawas syariah memiliki kewenangan untuk memberikan masukan dan memperingatkan pihak manajemen bank syariah tentang pengelolaan dan kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Charles & Chariri, 2012). Namun yang mejadi fokus pada penelitian ini adalah jumlah anggota dewan pengawas syariah, hal ini diharapkan bahwa dengan beragamnya jumlah dewan pengawas syariah menunjukkan dampak yang baik bagi pengungkapan sosial perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan wakil dari para pemegang saham yang berbadan hukum perseroan terbatas yang memiliki pengetahuan yang mendalam ataskinerja keuangan, penguasaan pangsa pasar dari organisasi tersebut. Dewan komisaris memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Mulyadi (2001:173), fungsi dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris diharapkan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perbankan.

Leverage

Menurut Harahap (2013) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai tingkat leverage yang rendah, berate bahwa perusahaan itu lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Hubungan Antar Variabel

Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Yuliarni, 2012). Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan sehingga hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunannya. Pendapat tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Othman *et al.*, 2009; dan Raditya, 2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih

luas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perbankan syariah

Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Yuliarni (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total asset, jumlah tenaga kerja, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan ISR telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian yaitu penelitian oleh Othman *et al.*, (2009); Rosiana *et al.* (2015); dan Kristi (2012) . Hasil penelitian keduanya selaras dengan kebanyakan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yakni ukuran perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi tingkat ISR. Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perbankan syariah

Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peranan penting terhadap perkembangan perbankan syariah. Menurut Charles dan Chariri (2012) arti penting DPS bagi perbankan syariah adalah menentukan tingkat kredibilitas bank syariah, unsur utama dalam menciptakan jaminan kepatuhan syariah, salah satu pilar utama dalam pelaksanaan GCG bank syariah. Keislaman para anggota DPS dianggap tanpa cela jika digunakan untuk memastikan kepatuhan bank syariah terhadap hukum dan prinsip islam, salah satunya adalah memastikan dilakukannya pengungkapan CSR, sehingga dapat diduga bahwa bank dengan jumlah DPS yang semakin banyak akan melakukan pengungkapan CSR dengan lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Charles dan Chariri, 2012; Inuzula, 2017) menjelaskan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perbankan syariah

Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran dalam mengawasi pelaksanaan bisnis perusahaan yang sedang dikelola oleh dewan direksi perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Pendapat tersebut diatas berhasil dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti (Charles dan Chariri, 2012; Rahayu, 2014; Khoruddin, 2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₄: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perbankan syariah

Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Rasio Leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih luas (Mia dan Al- Mamun, 2011). Dengan demikian, diharapkan pihak-pihak seperti kreditor dan investor dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas going concern perusahaan sehingga haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjamin dan tidak memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarni, 2012; Rizkiningsih, 2012) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR sehingga hubungan antara leverage dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan suatu perusahaan. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2004:78). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang tersusun dan dipublikasikan oleh masing-masing bank melalui *website* resmi perbankan tersebut selama periode penelitian tahun 2011 hingga tahun 2016.

Tabel 1
Proses Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian	13
2.	Bank umum syariah (BUS) yang tidak memiliki data lengkap dalam pengungkapan laporan tahunannya	(1)
3.	Bank umum syariah (BUS) yang mengalami perubahan bentuk badan usaha selama periode penelitian	(1)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	11
	Tahun Observasi	6
	Jumlah Observasi Periode 2011 - 2016	66

Sumber : data sekunder diolah

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama adalah variabel independen yaitu *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan yang di proksikan dengan LN *total aset*, ukuran dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan jumlah dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris, dan *leverage* diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER). Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Nilai Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian (Astuti, 2014 dan Inuzula, 2017) dalam penelitian ini profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Berdasarkan penelitian (Sembiring, 2005; Astuti, 2014; dan Inuzula, 2017) ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan proksi *Log Natural* (LN) total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol *Size*.

$$Size : LN (\text{Total Asset})$$

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah dewan pengawas syariah yang dimiliki oleh perbankan syariah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inuzula, 2017; dan Rahayu, 2014) pengukurannya menggunakan skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah DPS yang tercantum dalam annual report bank syariah.

$$UDPS : \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perbankan syariah. Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah banyaknya dewan komisaris yang ada pada suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian (Sembiring, 2005; Inuzula, 2017 dan Rahayu, 2014) maka ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan cara :

$$UDK : \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menghitung sejauh mana dana telah disediakan oleh kreditor, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan ekuitas suatu perusahaan. Kosisten dengan penelitian (Kasmir, 2013), pengukuran *leverage* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu untuk mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dihitung menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002) dan beberapa modifikasi sesuai dengan kondisi yang terjadi di perbankan Indonesia, maka indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 46 item pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan serta tata kelola perusahaan. Masing-masing pokok pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Berikut rumus untuk menghitung besarnya disclosure level setelah scoring pada indeks ISR selesai dilakukan.

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi dan analisis deskriptif.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari Uji Asumsi Klasik data tersebut (Algifari, 2013:4). Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat menggunakan nilai mean, median, dan modus, sedangkan pengukuran bentuk menggunakan *skewness* dan *kurtosis* (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2006:7).

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independen yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 UDPS + \beta_4 UDK + \beta_5 DER + \epsilon$$

Keterangan :

ISR	: Tingkat <i>Islamic Social Reporting</i>
α	: Regresi Yang diterima
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi
SIZE	: Ukuran Perusahaan, Total Aset (Ln)
ROA	: Profitabilitas, ROA
UDPS	: Ukuran Dewan Pengawas Syariah
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
DER	: <i>Leverage / Debt Equity Ratio</i> (DER)
ϵ	: <i>Error Terms</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menghitung apakah model yang digunakan dalam persamaan regresi menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan uji ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi tersebut disebut dengan asumsi klasik. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2009). Pengujian asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat atau variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, selain itu dapat menggunakan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S). Data terdistribusi normal apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Metode lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006:75).

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sebaliknya, apabila VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya (Ghozali, 2006:57).

Uji Autokolerasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier mengandung autokolerasi atau tidak. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokolerasi maka dapat di deteksi dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Dengan menggunakan uji *Durbin Watson* ini, akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokolerasi positif ataupun autokolerasi negatif apabila nilai DW tersebut >2 dan < -2 (Santoso, 2008:219).

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat ISR. Pengujian hipotesis tersebut antara lain :

Uji F (Uji Simultan), merupakan uji model menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²), yang sering disebut (*goodness of fit*) merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, bila R² = 0 berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai R² = 1 maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

Uji-t (Uji Signifikan Parsial), digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $t < \text{atau} = 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan, jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari Uji Asumsi Klasik data tersebut (Algifari, 2013:4). Penyajian analisis deskriptif ini digunakan agar dapat diketahui gambaran umum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan SPSS 23 antara lain sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif
Deskriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	.00	4.18	.9870	.89997
Size	66	2718.79	3199.83	2961.9113	130.39266
DER	66	6.28	1384.20	199.2750	241.80057
UDPS	66	2.00	3.00	2.3788	.48880
UDK	66	2.00	6.00	3.7273	1.04580
ISR	66	32.61	67.39	53.3597	8.88763
Ln_DER	66	1.84	7.23	4.8730	.91141
<i>Unstandarized Residual</i>	66	-12.97496	12.50064	.0000000	5.37631537
<i>Standarized Residual</i>	66	-2.31868	2.23391	.0000000	.96076892
<i>Valid N (listwise)</i>	66				

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan table 2 dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 66 data. Jumlah tersebut adalah 11 perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan (*size*), *debt equity ratio* (DER), ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) dan ukuran dewan komisaris (UDK) sebagai variabel independen terhadap *Islamic social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen. Hasil pengolahan data dari analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standarized Coefficients</i>		Sig.
			Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-59.188	21.625		-2.737	.008
	ROA	2.546	.796	.258	3.199	.002
	SIZE	.035	.009	.518	4.007	.000
	UDPS	-.008	1,726	.000	-.004	.996
	UDK	1.254	1.007	.148	1.246	.218
	Ln_DER	1.199	.896	.123	1.338	.186

a. *Dependent Variabel : Islamic Social Responsibility (ISR)*

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ISR = -59,188 + 2,546 ROA + 0,035 SIZE + (-0,008 UDPS) + 1,254 UD + 1,199 DER + \epsilon$$

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat atau variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas juga dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov*, grafik histogram dan *normal p-plot*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *kolmogorov smirnov*:

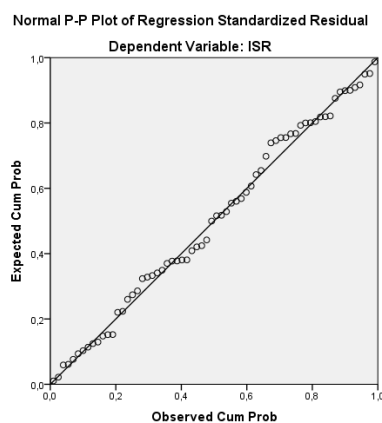
Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standarized Residual
N		66
Non Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076892
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.054
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This a lower bound of the true significance

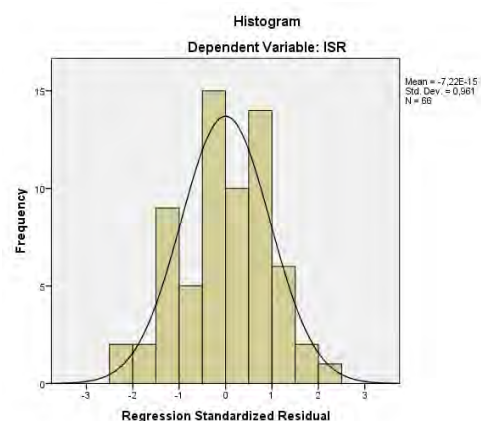
Sumber : data sekunder di olah

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa Nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,081 dengan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,200, dimana nilai *Asymptotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.



Gambar 1
Uji Normalitas Probability

Sumber : data sekunder diolah



Gambar 2
Uji Normalitas Probability

Sumber : data sekunder diolah

Metode lain yang dapat digunakan dalam mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik *Normality Probability Plot* dan grafik histogram. Pada

gambar 1 grafik probabilitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena data residunya menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Selain itu pada gambar 2 grafik menunjukkan bahwa histogram sebagian besar tampak mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Hasil dari perhitungan spss 23 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.939	1.065
	Size	.365	2.739
	UDPS	.677	1.477
	UDK	.435	2.301
	Ln_DER	.722	1.384

a. *Dependent Variable : Islamic Social Reporting*

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai Tolerance kelima variabel (ROA, SIZE, UDPS, UDK dan DER) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier mengandung autokolerasi atau tidak. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil spss 23 untuk uji autokolerasi :

Tabel 6
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimation	Durbin Watson
1	.796 ^a	.634	.604	5.59585	1.217

a. *Predictors : (Constant), Ln_DER, ROA, UDPS, UDK, SIZE*

b. *Dependent Variable : ISR*

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,217 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linear tidak menunjukkan adanya autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui dan mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan pola tertentu dalam grafik *scatterplot* dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:69). Pada penelitian ini gambar *scatterplot* hasil dari olah data di SPSS 23 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar didaerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat ISR. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji f, uji goodness of fit (kelayakan model) dan uji t.

Uji f (Simultan)

Menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah penjabaran dari hasil statistik pengujian uji simultan (uji f).

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	Regression	3255.542	5	651.108	20.793	.000 ^b
	Residual	1878.810	60	31.183		
	Total	5134.352	65			

a. Dependent Variabel : ISR

b. Predictors : (Constant), LN_DER, ROA, UDPS, UDK, SIZE

Sumber : data sekunder diolah

Hasil diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi F hitung $0,000 < 0,05$ maka, variabel independen yang terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset*, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil dari uji koefisien determinasi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimation</i>
1	.796 ^a	.634	.604	5.59585

a. *Predictors* : (Constant), Ln_DER, ROA, UDPS, UDK, SIZE

b. *Dependent Variable* : ISR

Sumber : data sekunder diolah

Hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,634 atau 63,4%, yang artinya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 63,4% sedangkan sisanya 36,6% (100% - 63,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linear ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Unstandarized Coefficients</i>		<i>Standarized Coefficients</i>		<i>Sig.</i>
			<i>Std, Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	
1	(Constant)	-59.188	21.625		-2.737	.008
	ROA	2.546	.796	.258	3.199	.002
	Size	.035	.009	.518	4.007	.000
	UDPS	-.008	1,726	.000	-.004	.996
	UDK	1.254	1.007	.148	1.246	.218
	Ln_DER	1.199	.896	.123	1.338	.186

a. *Dependent Variable* : *Islamic Social Responsibility (ISR)*

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut :

Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return On Asset* sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya profitabilitas suatu perbankan syariah, maka menunjukkan semakin luas pula jumlah pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan syariah tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik dan dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Dengan demikian, perbankan syariah yang memiliki keuntungan tinggi cenderung akan mengungkapkannya tanggung jawab sosial secara

syariah lebih luas. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Othman *et al.* (2009); Nurkhin (2010); dan Inuzula (2017) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara kenaikan laba perusahaan dengan jumlah pengungkapan ISR. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006); Reverte (2009); dan Kristi (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *size* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perbankan syariah maka tingkat kelengkapan pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Astuti (2014); Rosiana *et al.* (2014); Wijaya (2012); Kristi (2012); dan Trisnawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Akan tetapi penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayuni dan Harto (2014); dan Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan pengawas syariah sebesar 0,996 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,996 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Rahayu, 2014; Rizkiningsih, 2012; Widayuni dan Harto, 2014; Khoruddin, 2013; dan Maharani & Agung, 2016) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi jumlah dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh, Inuzula (2017); dan Charles dan Chariri (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,218 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,218 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Hasil penelitian ini konsisten dengan Triyanto (2010); Trisnawati, (2014); Wijaya (2012); dan Febrina dan Suaryana (2011) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi jumlah dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Tetapi penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Widayuni dan Harto (2014); Rahayu (2014); Untoro dan Zulaikha (2013) dan Khoruddin (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Parsial Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan uji statistik t pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* sebesar 0,186 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,186 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosiana *et al.* (2015); Charles dan Chariri (2012); Trisnawati (2014); dan Masruki *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarni (2012); Widayuni dan Harto, (2014); dan Rizkiningsih (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- factor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Return On Asset* (ROA) dan *size* dalam perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengukuran seberapa besarnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS), Ukuran Dewan Komisaris (UDK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah dewan pengawas syariah dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR, selain itu *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa tinggirendahnya tingkat *leverage* tidak akan mengurangi jumlah tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perbankan syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan penelitian yang ada. Saran tersebut antara lain sebagai berikut : (1.) Pada penelitian selanjutnya diharapkan objek penelitian yang diamati tidak hanya Bank Umum Syariah, namun juga bisa menggunakan perusahaan perbankan lainnya yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) ataupun menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI), (2.) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), (3.) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan informasi tentang pengungkapan ISR selain dari *annual report*, lewat media massa seperti Koran atau majalah dalam mengukur pengungkapan tanggungjawab social dan lingkungan perusahaan, (4.) Bagi manajemen Bank Umum Syariah diharapkan dapat lebih aktif lagi terhadap pengungkapan tanggungjawab social perusahaannya, dikarenakan selain menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, dapat juga menjadi daya tarik bagi masyarakat umum untuk lebih loyal terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh bank yang dinilai memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Analisis regresi: Teori, kasus dan solusi (edisi.2)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Al-Qur'an. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Terjemahan Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Anggraini, Fr. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus: 1-21.
- Astuti, T. P. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Charles, P. A dan A. Chariri. 2012. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3): 1-15.
- Chie Man, N. B. 2011. Tanggungjawab Sosial Korporat: Analisis Perbandingan di Bank Muamalat Malaysia Berhad dan Affin Bank Berhad. *Disertasi Master Syariah dan Ekonomi*. Universitas Malaya. Kuala Lumpur.
- Febrina dan I. G. N. A. Suaryana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: an Islamic Prespective. *Indonesian Management dan Accounting Research* 1(2): 128-146.
- Harahap, S. S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Inuzula, L. 2017. Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Kebangsaan* 6(11): 26-32.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Khoruddin, A. 2013. Pengaruh Elemen Goor Corporate Governance dalam terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kotler, P. dan N. Kotler. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Willey & Sons. Inc. Canada.
- Kristi, A. A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.

- Maharani, A. K. dan A. Yulianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Masruki, R., N. Zakaria dan N. Ibrahim. 2009. Value Relevant of Accounting Numbers : Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure of Islamic Banks in Malaysia. *Journal of Muamalat and Islamic Finance Research* 9(1): 77-105.
- Mia, P. dan A. Al-Mamun. 2011. Corporate Social Disclosure During The Global Financial Crisis. *International Journal of Economics and Finance* 3(6): 174-187.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Noegraheni, L. 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan keuangan Tahunan Perusahaan Non Industri Keuangan Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 2(1): 61-70.
- Nurkhin, A. 2010. Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 2(1) :46-55.
- Othman, R., A. M. Thani, dan E. K. Ghani. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. 12(12): 4-20.
- Raditya, A. N. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Depok.
- Rahayu, R. S. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan (JRAK)* 5(2): 74-87.
- Reverte, C. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Rating by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics* 88: 351-366.
- Rizkiningsih, P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting : Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Rosiana, R., B. Arifin, dan M. Hamdani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 5(1): 87-104.
- Santos, S. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi* 8. Solo.
- Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. 2006. *Seri Belajar Praktis: Menguasai SPSS 13 Untuk Statistik*. Salemba Infotek. Jakarta.
- Triuwono, I. 2009. *Perspektif Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Edisi 1-2. Rajawali Pers. Jakarta.
- Trisnawati, R. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call for Paper*. FEB-UMS. Surakarta.
- Triyanto, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Study Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Untoro, D.A., dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Utama, S. 2007. Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *www.ui.edu*. Diakses tanggal 18 November 2017.
- Widayuni, N. dan P. Harto. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 1-11.
- Wijaya, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 26-30.
- Yuliarni, S. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2006 - 2010. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.